

ANALISIS DAMPAK ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) PADA PEMBELAJARAN PAI DI UNIVERSITAS ALMA ATA YOGYAKARTA

Ahmad Alfaid, Aida Hayani

Student of Alma Ata University,

faidarwgnk@gmail.com, aidahayani@almaata.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan dampak penerapan Kecerdasan Buatan (AI) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Universitas Alma Ata Yogyakarta. Fenomena perkembangan teknologi memiliki dampak yang signifikan terhadap kehidupan sehari-hari manusia, memudahkan pekerjaan di semua sektor yang ada, khususnya di bidang pendidikan. AI adalah alat atau mesin yang diciptakan untuk meniru kinerja otak manusia. AI merupakan salah satu produk kemajuan teknologi terkini yang membantu dalam bidang pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah dosen dan mahasiswa PAI di Universitas Alma Ata Yogyakarta. Analisis data dilakukan secara deskriptif dan kualitatif untuk menggambarkan implementasi Kurikulum Merdeka dan peran pengajar dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan AI dalam pembelajaran PAI dapat memberikan dampak positif dan negatif bagi penggunaannya. Penerapan AI dalam pembelajaran PAI relatif pasif; AI digunakan untuk menyelesaikan tugas seperti mencari referensi atau parafrase dan sebagai bantuan dalam menjelaskan materi pembelajaran di kelas. Dampak positif dari penerapan AI di Universitas Alma Ata Yogyakarta adalah membantu mahasiswa dalam menyelesaikan tugas serta membantu dosen dalam mengelola kelas, menyampaikan materi, dan mengevaluasi pembelajaran. Dampak negatif dari penerapan AI adalah munculnya informasi yang salah dan ketergantungan mahasiswa pada AI yang menyebabkan kemalasan. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman mendalam mengenai penggunaan AI. Penerapan AI dalam pembelajaran PAI dapat membawa perubahan seperti inovasi, efektivitas, dan efisiensi dalam pembelajaran. Dampak negatif yang muncul dapat diminimalisir dengan meningkatkan potensi diri, memperdalam pemahaman tentang AI, dan mendapatkan bimbingan dari para ahli. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi dosen dan mahasiswa untuk memahami penggunaan AI dalam pembelajaran dan membawa perubahan positif di bidang pendidikan.

Kata kunci: Artificial Intelligence, Aplikasi, Dampak, Pembelajaran.

Abstract

This study aims to determine the impact of the application of Artificial Intelligence (AI) on Islamic Religious Education (PAI) learning at Alma Ata University Yogyakarta. The phenomenon of technological development has a significant impact on human daily life, facilitating work in all existing sectors, especially in the field of education. AI is a tool

or machine created to mimic the performance of the human brain. AI is one of the products of current technological advancements that assist in the field of education. This research uses a descriptive qualitative approach. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation. The subjects of the study were lecturers and students of PAI at Alma Ata University Yogyakarta. Data analysis was carried out descriptively and qualitatively to illustrate the implementation of the Independent Curriculum and the role of teachers in the learning process. The results of the study show that the application of AI in PAI learning can have both positive and negative impacts on its users. The application of AI in PAI learning is relatively passive; AI is used to complete tasks such as finding references or paraphrasing and as an aid in explaining learning materials in the classroom. The positive impact of applying AI at Alma Ata University Yogyakarta is that it helps students complete assignments and assists lecturers in managing classes, delivering material, and evaluating learning. The negative impact of applying AI is the presence of misinformation and student dependence on AI, leading to laziness. Therefore, a deep understanding of AI usage is needed. The application of AI in PAI learning can bring about changes such as innovation, effectiveness, and efficiency in learning. The negative impacts that arise can be minimized by increasing self-potential, deepening understanding of AI, and receiving guidance from experts. This research is expected to provide insights for lecturers and students to understand the use of AI in learning and bring about positive changes in the field of education

Keywords: *Artificial Intelligence, Application, Impact, Learning.*

PENDAHULUAN

IPTEK muncul bersamaan dengan awal mula munculnya manusia di muka bumi, kemudian berkembang pesat beriringan dengan perkembangan peradaban manusia, hal ini menunjukkan bahwa *IPTEK* sangat berpengaruh pada perkembangan peradaban manusia. Karena dengan teknologi manusia dapat memenuhi kebutuhannya. Dikutip dari *tirto.id*, ilmu pengetahuan dan teknologi (*IPTEK*) merupakan hasil dari manusia yang logis (ilmu pengetahuan), dan penerapannya dalam kehidupan (hasil nyata berupa teknologi). Dari sini dapat kita ketahui bahwa *IPTEK* adalah sesuatu alat yang diciptakan berdasarkan hasil pemikiran manusia, yang kemudian nantinya digunakan dalam kehidupan sehari-hari manusia, *IPTEK* berfungsi untuk mempermudah aktivitas manusia, kemudian *IPTEK* juga mempengaruhi pemikiran manusia dalam memandang permasalahan, dan dalam melaksanakan aktivitas kehidupan sehari-hari mereka.

Seperti yang sudah dijelaskan diatas bahwa *IPTEK* berfungsi untuk membantu dan memenuhi kehidupan manusia dalam kehidupan sehari-hari mereka, contoh kecil yang dapat kita rasakan sekarang ialah adanya *Hand Phone*, dengan adanya *Hand phone*, kita bisa berkomunikasi dengan orang yang jauh dari kita dengan cepat, selain itu dengan adanya *IPTEK* kita dapat bepergian jauh menggunakan alat transportasi tanpa memakan waktu yang lama. Ini merupakan dampak *IPTEK* dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu *IPTEK* juga berguna dalam hal-hal akademisi atau ilmu pengetahuan, seperti membantu menemukan hukum gravitasi, kalkulus, kemudian sains, rumus matematika, hingga pada hal-hal yang berkaitan dengan astronomi, yang nantinya hasil temuan tersebut juga akan bermanfaat pada manusia.

Dari sini dapat kita ketahui bahwasanya *IPTEK* bukan hanya mempermudah kehidupan manusia saja, tetapi juga meningkatkan kecerdasan manusia sehingga nantinya peradaban manusia berkembang menjadi lebih baik, hal ini juga berkesinambungan dengan (UU No 18/2022) yang berbunyi “ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan unsur kemajuan peradaban manusia, yang sangat penting karena melalui kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, manusia dapat mendayagunakan kekayaan dan lingkungan alam ciptaan Tuhan Yang Maha Esa untuk menunjang kesejahteraan dan meningkatkan kualitas hidupnya”(Undang-Undang RI No 29, 2004).

IPTEK berkembang dengan pesat, dan merebak luas pada setiap sektor, bahkan Masyarakat sekarang sudah tidak asing dengan perkembangan teknologi pada saat ini, karena memang pengaruh teknologi cepat dirasakan oleh Masyarakat. Begitu juga proses pembelajaran dengan media elektronik maupun internet (e-learning) dan difasilitasi dengan komputer multimedia sudah banyak dikenal dan dimanfaatkan oleh masyarakat dalam dunia pendidikan. Apalagi pada saat dideklarasikan nya revolusi industri 4.0 yang menjadikan dampak dari teknologi semakin terasa dalam perkembangan dan pemanfaatannya dalam bidang pemerintahan, bisnis, social, ekonomi dan khususnya pada bidang pendidikan. Adanya revolusi indutri 4.0 memunculkan banyak perubahan yang belum pernah ada pada revolusi sebelumnya, pada revolusi yang sekarang muncul adanya kecerdasan buatan atau yang biasa disebut dengan *Artificial Intelligence (AI)* yang dinyatakan sebagai puncak dari perkembangan teknologi.

Artificial Intelligence (AI) adalah cabang ilmu pengetahuan komputer yang menekankan pengemban intelijen mesin, pola dan bekerja seperti manusia (Hayani et al., 2021).¹ Jadi *AI* adalah suatu mesin atau alat yang mampu berpikir dan bekerja seperti manusia misalnya, pemecahan masalah, pembelajaran, dan perencanaan. *AI* sendiri sudah masuk pada berbagai sektor seperti halnya, keuangan, ekonomi, selain itu *AI* juga masuk dalam dunia kreatif, seperti editing video, foto. Dan sekarang *AI* juga masuk dalam dunia pendidikan, *AI* membantu dosen dikelas, dengan cara mengumpulkan dan menganalisis pembelajaran yang nantinya dibutuhkan oleh setiap mahasiswa, selain itu *AI* membantu mahasiswa dalam menyelesaikan apa yang menjadi tugas mereka.

Dapat dipahami bahwa *AI* sangatlah membantu dalam dunia pendidikan khususnya pada pembelajaran, akan tetapi yang terjadi, *AI* belum sepenuhnya digunakan dalam dunia pendidikan, hal itu dikarenakan adanya pernyataan yang menyatakan bahwa *AI* dapat menggantikan peran pengajar, menimbulkan disinformation, sehingga sulit untuk membedakan mana informasi yang benar dan mana yang salah, selain itu *AI* dianggap hal baru yang berbahaya, dan *AI* akan menimbulkan ketergantungan pada mahasiswa. Di universitas alma ata sendiri *AI* merupakan hal yang baru sehingga *AI* belum sepenuhnya digunakan, hanya sebagian yang sudah menggunakan. Oleh karena itu dengan keadaan tersebut peneliti ingin meneliti sebagian yang menggunakan *AI* mengenai bagaimana penerapan *AI* dalam pembelajaran PAI di universitas alma ata dalam bentuk penelitian skripsi dengan judul “*Analisis Dampak Artificial Intelligence Pada Pembelajaran PAI di Universitas Alma Ata Yogyakarta*” yang dimana adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai *AI* dan mampu memberikan pandangan tentang penerapan *AI* yang dapat diterapkan dan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya dalam pembelajaran.

¹ Hayani, A., Sari, E. A., & Malang, U. N. (2021). *Artificial Intelligence Librarian as Promotion of IAIN Lhokseumawe Library in the. 2(2)*, 88–93. <https://doi.org/10.18196/jrc.2258>

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif, umum penelitian ini merujuk pada bagaimana peneliti dalam memahami lingkungan sekitar tanpa merubah apa yang sedang terjadi di lingkungan tersebut Menurut I Made Winartha² metode deskriptif kualitatif yaitu menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi di lapangan. Fokus utama dari metode ini ialah pengumpulan data yang mendetail dan mendalam tentang bagaimana suatu fenomena berlangsung dan diinterpretasikan oleh orang-orang yang terlibat di dalamnya. Bukan hanya mengumpulkan menulis dan mengumpulkan data peneliti juga diharuskan memahami makna dan konteks di balik kejadian tersebut.³juga menyampaikan bahwa pendekatan deskriptif kualitatif difokuskan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan pertanyaan siapa, apa, dimana dan bagaimana suatu peristiwa atau pengalaman terjadi hingga akhirnya dikaji secara mendalam untuk menemukan pola-pola yang muncul pada peristiwa tersebut.⁴ Penelitian kualitatif juga terdapat teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data, Adapun tekniknya seperti, observasi, wawancara mendalam serta dokumentasi. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data lapangan yang diharapkan. Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya ialah analisis yang cermat dan mendalam terhadap informasi yang diperoleh sehingga mencapai pada kesimpulan.

DISKUSI DAN PEMBAHASAN

Supervisi pendidikan merupakan bagian penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di suatu lembaga atau institusi. Supervisi pendidikan adalah proses pengawasan yang dilakukan oleh supervisor terhadap guru atau tenaga kependidikan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengajaran. Tujuan utama dari supervisi pendidikan adalah untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dan memberikan dukungan serta bimbingan kepada para pendidik agar dapat meningkatkan kemampuan mengajar mereka. Dalam konteks pendidikan, supervisi juga dapat membantu mengidentifikasi masalah-masalah yang mungkin timbul dalam proses pembelajaran dan memberikan solusi yang tepat

²Lindawati, S. (2016). Penggunaan Metode Deskriptif Kualitatif Untuk Analisis Strategi Pengembangan Kepariwisata Kota Sibolga Provinsi Sumatera Utara. *Seminar Nasional APTIKOM (SEMNASTIKOM), Hotel Lombok Raya Mataram*, 833–837

³ *Ibid.*

⁴Ruhansih, D. S. (2017). *Efektivitas Strategi Bimbingan Teistik Untuk Pengembangan Religiusitas Remaja* (Penelitian Kuasi Eksperimen Terhadap Peserta Didik Kelas X SMA Nugraha Bandung Tahun Ajaran 2014/2015). *QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>

untuk meningkatkan kinerja para pendidik. Sehingga kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa dapat lebih baik.

Supervisi pendidikan juga melibatkan observasi langsung terhadap para pendidik, memberikan umpan balik konstruktif, dan mengembangkan rencana tindakan perbaikan. Dengan adanya supervisi pendidikan, diharapkan para pendidik dapat terus mengembangkan diri dan meningkatkan kualitas pengajaran mereka demi mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Selain itu, supervisi pendidikan juga dapat menjadi sarana evaluasi bagi lembaga pendidikan untuk mengevaluasi efektivitas program-program pembelajaran yang telah diimplementasikan. Dengan demikian, supervisi pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan.

Metode Penelitian

Metode merupakan langkah-langkah yang dilakukan dalam proses supervisi, sedangkan teknik merupakan cara atau alat yang digunakan dalam pelaksanaan supervisi. Pengertian metode secara umum memiliki makna sebagai proses atau cara tertentu yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Teknik memiliki makna sebagai alat bantu yang digunakan dalam penerapan metode tersebut⁵. Teknik supervisi dapat berupa pengamatan langsung, pemberian feedback, dan pembuatan rekomendasi perbaikan. Teknik supervisi juga dapat mencakup analisis data dan evaluasi kinerja.

Metode supervisi yang umum digunakan antara lain observasi kelas, wawancara dengan guru, dan analisis dokumen pembelajaran⁶. Dengan menggunakan metode observasi kelas, supervisor dapat melihat langsung bagaimana guru mengajar dan berinteraksi dengan siswa di dalam kelas. Sedangkan dengan metode wawancara, supervisor dapat mendengarkan langsung penjelasan guru tentang strategi pengajaran yang digunakan dan kendala yang dihadapi. Sementara dengan analisis dokumen pembelajaran, supervisor dapat mengevaluasi rencana pembelajaran yang telah disusun oleh guru serta melihat sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai. Semua metode tersebut digunakan untuk memastikan bahwa program pembelajaran yang diimplementasikan dapat mencapai hasil yang diinginkan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan Artificial Intelligence (AI) pada pembelajaran PAI di Universitas Alma Ata Yogyakarta

Berdasarkan hasil wawancara dengan Responden I mengenai penerapan Artificial Intelligence (AI) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Universitas Alma Ata, menghadirkan beberapa aspek penting yang perlu dipertimbangkan. Seperti terdapat perubahan signifikan dalam cara mahasiswa menggunakan teknologi AI, khususnya chatbot seperti GPT, untuk mencari referensi dan menyelesaikan tugas. Hal ini mencerminkan adaptasi mahasiswa terhadap teknologi dalam mendukung proses pembelajaran mereka. Selain itu, dengan penerapan AI membuat inovasi dalam metode pengajaran di Universitas Alma Ata

⁵ Mohammad Asrori, "Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran," *Madrasah* 6, no. 2 (2016): 26.

⁶ Doharman Lumban Tungkup et al., "Peran Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru," *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana* 6, no. 1 (2023): 211–216, <https://proceeding.unnes.ac.id/snpsca/article/view/2124>.

yang semakin modern dengan integrasi teknologi AI, seperti ceramah dan storytelling yang dikembangkan berbasis AI. Dosen aktif dalam memfasilitasi penggunaan berbagai tools atau fitur AI yang relevan dalam pembelajaran PAI di kelas. Dengan meningkatnya penggunaan teknologi dalam pendidikan, akan terjadi pergeseran dalam proses pembelajaran. Pertama, pembelajaran yang biasanya terjadi di ruang kelas sekarang dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja melalui jaringan internet seperti Gmeet, Zoom, dan platform daring lainnya. Kedua, cara tradisional belajar menggunakan kertas atau buku kini dapat digantikan dengan media online seperti Google dan penggunaan perangkat lunak seperti Word. Ketiga, fasilitas fisik seperti papan tulis di kelas dapat digantikan dengan fasilitas jaringan seperti layar LCD, TV proyektor, dan perangkat serupa untuk mendukung pembelajaran yang lebih interaktif dan terhubung secara online.⁷Selain itu, menurut M. Bahaudin Elba, penerapan AI dalam pembelajaran PAI di Universitas Alma Ata juga mengubah cara pembelajaran dilakukan, dengan mengadopsi teknologi AI ini, metode pembelajaran PAI di Universitas Alma Ata dikembangkan menjadi lebih adaptif, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan individu mahasiswa. Contohnya seperti editing media pembelajaran seperti slide power point dan video pembelajaran. Hal tersebut menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan responsif terhadap perkembangan teknologi. Hal tersebut sesuai dengan fungsi dan tujuan AI yaitu, membentuk teknologi atau mesin yang lebih pintar, pembentukan ini diharapkan akan mengurangi beban kerja manusia di masa depan. Misalnya, komputer saat ini sedang dikembangkan menjadi lebih cerdas, memungkinkannya untuk melakukan berbagai aktivitas seperti bermain game, mengedit video dan foto, menganalisis data, dan memberikan manfaat lainnya. Selain itu, harapannya adalah bahwa AI akan diterapkan dalam program-program atau robot yang dapat membantu manusia dalam berbagai aktivitas, menyerupai fungsi manusia itu sendiri.

2. Analisis Dampak *Artificial Intelligence* (AI) Pada Pembelajaran PAI di Universitas Alma Ata Yogyakarta

Kemudian Rifani Zerlinda Putri, dan juga menyampaikan mengenai penerapan AI dalam kelas seperti chat GPT, dan parafrase selain itu di dalam kelas dosen juga menyarankan adanya pemakaian AI seperti untuk mencari jurnal akan tetapi harus ada aturannya. Dengan demikian, AI berfungsi sebagai alat bantu yang dapat meningkatkan efisiensi dan kemampuan dalam berbagai aktivitas, termasuk dalam konteks pengajaran di kelas. Hal tersebut sejalan dengan salah satu prinsip dasar AI yaitu Machine learning, sebuah sistem yang tidak dapat belajar secara mandiri kecuali diberi instruksi yang memicu mesin untuk memikirkan solusi masalah. Dalam kerangka ini, AI tidak mampu belajar sendiri pengujian diperlukan untuk mengaktifkan proses pembelajaran di mana mesin akan mempelajari kasus yang disediakan dan menyimpannya dalam memori. Dengan serangkaian uji coba yang cukup, mesin akan mengembangkan kemampuan dalam mengenali pola, bentuk, wajah, dan hal lainnya.

Namun, penerapan AI dalam pendidikan di Universitas Alma Ata masih memiliki tantangan. Responden I menyoroti bahwa meskipun ada berbagai jenis AI yang dapat

⁷ Sarinda, F., Martina, Noviani, D., & Hilmin. (2023). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi (AI) Artificial Intelligence*. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1(4), 103–111.

digunakan, seperti untuk mengolah data, belajar matematika, atau menulis, namun pemahaman mahasiswa tentang penggunaannya masih terbatas, khususnya dalam konteks analisis data. Hal ini menunjukkan bahwa ada kebutuhan untuk pendidikan dan pelatihan yang lebih mendalam tentang cara efektif menggunakan AI dalam konteks akademik.

Penerapan AI juga terdapat beberapa tantangan, seperti dosen harus paham akan penggunaan AI kemudian dosen juga harus mempunyai *guide line*, yaitu aturan agar AI masih diperbolehkan dalam kelas, aturan yang menerangkan kapan menggunakan AI kapan tidak menggunakan AI di kelas. Selanjutnya, dalam konteks pendidikan modern saat ini, penting bagi dosen untuk memahami dan menguasai penggunaan AI tidak hanya sebagai alat bantu dalam mengajar, tetapi juga dalam mengelola dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Evaluasi yang tepat dapat membantu dosen memahami sejauh mana siswa telah memahami materi dan menerapkannya dengan baik.

Dalam konteks yang lebih luas, penerapan AI dalam pembelajaran PAI di Universitas Alma Ata tidak hanya membantu dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran, tetapi juga menghadirkan tantangan yang perlu dikelola dengan bijaksana. Perlunya pendidikan yang terus berkembang seiring dengan perkembangan teknologi AI juga menjadi kunci untuk memastikan bahwa manfaat teknologi ini dapat diperoleh secara maksimal dalam konteks pendidikan. Jika dihubungkan dengan teori John McCarthy tentang Artificial Intelligence (AI) yang memberikan landasan kuat untuk memahami bagaimana AI dapat diterapkan dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Universitas Alma Ata, sebagaimana tercermin dari hasil wawancara dengan Responden I.

Artificial intelligence dianggap sebagai ilmu dan teknik untuk menciptakan mesin yang mampu berperilaku cerdas seperti manusia, dengan tujuan untuk menciptakan komputer, robot, atau aplikasi yang dapat berfungsi secara cerdas. Dalam konteks pembelajaran PAI, integrasi teknologi AI seperti chat bot menggambarkan bagaimana mahasiswa menggunakan teknologi ini untuk mencari referensi, menyelesaikan tugas, dan mengakses informasi dengan cepat. Hal ini sejalan dengan visi McCarthy bahwa AI dapat menjadi alat yang berfungsi layaknya manusia dalam membantu proses belajar mengajar.

3. Analisis Dampak *Artificial Intelligence* (AI) Pada Pembelajaran PAI di Universitas Alma Ata Yogyakarta

Penerapan AI juga membawa inovasi dalam metode pengajaran, seperti ceramah dan *storytelling* yang didukung oleh teknologi AI. Dosen aktif memfasilitasi penggunaan berbagai tools AI yang relevan untuk meningkatkan interaksi dan responsivitas dalam pembelajaran di kelas. Namun demikian, penerapan AI dalam pendidikan juga menghadapi tantangan, seperti pemahaman terbatas mahasiswa terhadap teknologi AI, khususnya dalam konteks analisis data.

Dalam pandangan McCarthy, penting bagi dosen untuk tidak hanya memahami teknologi AI sebagai alat bantu dalam mengajar, tetapi juga untuk mengelola dan mengevaluasi hasil pembelajaran dengan tepat. Evaluasi yang baik akan membantu dosen dalam memahami sejauh mana mahasiswa telah memahami materi dan mampu menerapkannya secara efektif.

Secara keseluruhan, integrasi AI dalam pembelajaran PAI di Universitas Alma Ata mencerminkan upaya untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan kualitas

pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi yang semakin canggih. Dengan mengelola tantangan yang ada dengan bijaksana, pendidikan dapat terus berkembang seiring dengan kemajuan AI, sehingga manfaat teknologi ini dapat diperoleh secara maksimal untuk meningkatkan pengalaman belajar mahasiswa dan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Dampak penerapan Artificial Intelligence (AI) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Universitas Alma Ata menimbulkan berbagai aspek yang perlu diperhatikan, sebagaimana terungkap dalam hasil wawancara dengan beberapa responden. meskipun terdapat kekhawatiran terhadap dampak negatifnya, seperti pengurangan tenaga kerja manusia, munculnya disinformasi, potensi ketergantungan pada AI sehingga mahasiswa cenderung untuk menjadi malas, AI juga membawa sejumlah dampak positif yang signifikan, khususnya dalam konteks pembelajaran.

Pertama, pendapat dari mahasiswa Universitas Alma Ata yang menggunakan AI, seperti yang disampaikan oleh M. Bahaudin Elba, penggunaan teknologi AI berdampak pada meningkatnya rasa penasaran dan minat terhadap pembelajaran. Mahasiswa merasakan bahwa penggunaan AI membawa aspek baru dan inovatif dalam pembelajaran, yang menjadikan proses belajar lebih menarik dan terlibat. Carl Rogers berpendapat bahwa motivasi siswa bersumber dari keyakinannya bahwa setiap manusia memiliki motif mendasar untuk mengaktualisasikan diri, yakni mencapai potensi tertinggi dan puncak kemanusiaan.⁸ Setiap individu memiliki kapasitas untuk mencapai tujuan, harapan, dan aspirasi mereka dalam hidup, serta terlibat dalam proses terus-menerus untuk mengalami pertumbuhan dan perubahan. selain itu perlunya perhatian lebih mengenai pentingnya memenuhi kebutuhan siswa dan menciptakan lingkungan yang mendukung serta mendorong perkembangan mereka.⁹

Selanjutnya, pendapat dari mahasiswa Universitas Alma Ata yaitu Rifani Zerlinda Putri menyoroti mengenai kecepatan dan efisiensi dalam mengerjakan tugas serta mencari referensi dengan bantuan AI. Mereka menyatakan bahwa AI memudahkan mereka untuk menyelesaikan tugas-tugas akademis dengan lebih efektif dan efisien dibandingkan dengan pencarian manual yang memakan waktu lebih lama. Hal ini menggambarkan bahwa AI dapat menjadi alat yang efektif dalam mendukung produktivitas dan kualitas pembelajaran. Jika berbicara mengenai efektifitas AI dapat membantu dalam pengembangan model pembelajaran yang lebih adaptif dan personal.¹⁰ selain itu AI mampu mendukung guru dan siswa dalam meningkatkan kinerja belajar dengan menyediakan akses ke informasi yang relevan pada saat yang tepat. Dari segi efisiensi, AI dapat berperan dalam pengaturan jadwal, pemantauan kehadiran, dan pengembangan program pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa.¹¹

⁸ Rogers, T. (2023).

⁹Insani, F. D. (2019). Teori Belajar Humanistik Abraham Maslow Dan Carl Rogers Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, 8(2), 209–230. <https://doi.org/10.51226/assalam.v8i2.14>

¹⁰ Chusni, M. M. (2023). *Inovasi pembelajaran berbasis teknologi Artificial Intelligence dalam Pendidikan di era*.

¹¹ Rochim, A. A. (2024). Kecerdasan Buatan: Resiko, Tantangan Dan Penggunaan Bijak Pada Dunia Pendidikan. *Antroposen: Journal of Social Studies and Humaniora*, 3(1), 13–25. <https://doi.org/10.33830/antroposen.v3i1.6780>

Meskipun terdapat berbagai dampak positif, perlu diakui bahwa penerapan AI juga memunculkan beberapa tantangan, seperti kekhawatiran terhadap kehilangan aspek manusiawi seperti ketergantungan pada mesin dalam pembelajaran serta potensi kecurangan akademik, selain itu kesenjangan pembelajaran juga terjadi secara kompleks sedangkan yang diajar oleh dosen tidak hanya satu mahasiswa sehingga mahasiswa yang tidak mengikuti akan membuat jarak.

Adapun solusinya berdasarkan pendapat dari responden I ialah menggunakan AI dengan memberikan pembelajaran personal, dimana pembelajaran personal ini dapat membantu menciptakan Learning Profile untuk setiap murid dan menyesuaikan materi pembelajaran dengan kemampuan, cara belajar, dan pengalaman tiap murid. Sistem AI sendiri akan memudahkan para profesional dibidang pendidikan menggunakan asisten kecerdasan yang dapat menyediakan berbagai materi pembelajaran berdasarkan kurikulum yang sudah ditetapkan, yang kemudian nantinya disesuaikan dengan kebutuhan khusus setiap siswa. Konten-konten pembelajaran digital yang dipersonalisasi juga dapat dihasilkan berkat AI dan machine learning, seperti halnya buku-buku atau teks yang tebal bisa diubah menjadi konten yang lebih ringkas, mudah dibaca dan dipahami, seperti panduan belajar, ringkasan, flashcard, atau catatan pendek.¹²

Pada dasarnya AI menawarkan kemampuan untuk menganalisis data mahasiswa secara holistik, termasuk riwayat akademik, preferensi belajar, dan bahkan faktor-faktor eksternal seperti kondisi kehidupan dan kesehatan mental.¹³ Dengan menggunakan algoritma pembelajaran mesin, AI dapat menyusun profil individu mahasiswa dan menyediakan pilihan yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka.

Selain itu penerapan AI dalam pendidikan menimbulkan kesenjangan khususnya pada pembelajaran, AI juga menimbulkan ketergantungan dan kecenderungan pada penggunaannya sehingga menimbulkan kemalasan seperti yang sudah disampaikan M. Bahaudin, Elba, dengan adanya penggunaan AI yang masif menjadikan mahasiswa malas akan mencari referensi ataupun membaca buku sebagai pedoman pengetahuan mereka sendiri sehingga untuk kedepannya para mahasiswa kesulitan jika dihadapkan dengan mencari dan menganalisis data secara manual, Penerapan AI sangat membantu akan tetapi sebagai mahasiswa perlu paham kapan waktu menggunakan AI dan kapan waktu menggunakan kemampuan diri sendiri, sehingga tidak memunculkan ketergantungan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Schrock yang menggambarkan bahwa ketergantungan terjadi saat seseorang mengandalkan sumber daya tertentu, untuk memenuhi kebutuhan atau mencapai tujuan.¹⁴ Kenyamanan dalam penggunaan kecerdasan buatan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap ketergantungan. Namun, ketergantungan ini bisa berakibat negatif, seperti memunculkan fenomena "Technostress" yaitu stres yang disebabkan oleh ketergantungan berlebihan pada

¹² Sarinda, F., Martina, Noviani, D., & Hilmin. (2023). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi (AI) Artificial Intelligence*. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1(4), 103–111.

¹³ Nur, S. A., Mahya², A. F. P., & Santoso³, G. (2022). Revolusi Pendidikan di Era Society 5.0; Pembelajaran, Tantangan, Peluang, Akses, Dan Keterampilan Teknologi. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, Vol. 01 No, 18–28.

¹⁴ Dewanto, A. C. (2023). Risiko Dan Mitigasi Penggunaan Kecerdasan Buatan Dalam Bidang Pendidikan. *Prosiding Konferensi Ilmiah Pendidikan*, 4(2018), 1–10.

teknologi seperti Hand Phone dan perangkat sejenis. Dalam konteks ini, kenyamanan peserta didik dalam menggunakan kecerdasan buatan, seperti dalam menjawab soal ujian, mengerjakan pekerjaan rumah, atau membuat esai akademik. Hal ini benar-benar perlu diperhatikan, apabila hal demikian tidak dikelola dengan baik akan menimbulkan dampak buruk pada mahasiswa, seperti menjawab persoalan akademik saat ujian, bahkan dapat menimbulkan masalah pada kehidupan sehari-hari mereka.¹⁵

Dampak selanjutnya ialah adanya disinformasi pada sistem AI. Hal ini sering terjadi pada penggunaan AI, ketika AI dihadapkan dengan pertanyaan yang sama dengan sesi atau waktu yang berbeda AI akan memberikan jawaban yang berbeda pula, hal ini lah yang memunculkan bias atau disinformasi sehingga mahasiswa yang menggunakannya akan merasa bingung, oleh karena itu perlu adanya pemahaman yang mendalam mengenai penggunaan AI dan perlu adanya pengecekan kembali pada jawaban yang diberikan oleh AI. Oleh karena itu sebagai mahasiswa juga harus kritis memahami informasi saat melakukan literasi informasi, serta melakukan verifikasi kebenaran informasi, karena memungkinkan informasi yang didapat akan tidak tepat. Dalam hal ini mahasiswa perlu meningkatkan potensi diri mereka seperti halnya pengetahuan akademik dan pengetahuan teknologi mereka. Sehingga mereka dapat membedakan hal-hal yang bersifat bias sehingga tidak mentah-mentah menerima informasi dari AI maupun informasi selain AI.

Dalam mengatasi potensi kecurangan akademik yang mungkin timbul dengan penggunaan AI, Responden I mengambil langkah strategis dengan tidak memberikan tugas-tugas kognitif yang dapat dengan mudah diselesaikan menggunakan chatbot seperti GPT. Sebagai gantinya, tugas diberikan dalam bentuk kelompok untuk mendorong kerja sama, tanggung jawab bersama, dan peningkatan keterampilan sosial mahasiswa. Oleh karena itu, penting untuk mengambil langkah-langkah yang tepat dalam mengelola penggunaan AI agar manfaatnya dapat dioptimalkan sambil mengatasi potensi risiko yang mungkin timbul.

Secara keseluruhan, pengalaman dan pandangan dari para mahasiswa yang menggunakan AI menunjukkan bahwa teknologi ini memiliki potensi besar untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan kualitas pembelajaran di Universitas Alma Ata, termasuk dalam konteks pembelajaran PAI. Dengan pendekatan yang tepat dan integrasi yang bijaksana, AI dapat menjadi alat yang berharga dalam memajukan pendidikan dan mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi tuntutan masa depan yang semakin kompleks dan dinamis.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Dampak *Artificial Intelligence (AI)* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Universitas Alma Ata, peneliti telah mengikuti serangkaian tahapan ilmiah. Hasil dari tahapan-tahapan ini kemudian dianalisis dalam pembahasan untuk menjawab pertanyaan yang dirumuskan dalam penelitian ini. Dari analisis ini, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Penerapan *AI* dalam pembelajaran PAI di Universitas Alma Ata telah membawa perubahan signifikan dalam metode pengajaran. Mahasiswa mengadopsi teknologi *AI*,

¹⁵ Dewanto, A. C. (2023). Risiko Dan Mitigasi Penggunaan Kecerdasan Buatan Dalam Bidang Pendidikan. *Prosiding Konferensi Ilmiah Pendidikan*, 4(2018), 1–10.

seperti *chat bot GPT*, untuk mencari referensi, menyelesaikan tugas, dan mengakses informasi secara efisien. mencerminkan adaptasi mahasiswa terhadap teknologi modern yang mendukung proses pembelajaran mereka. Dosen aktif dalam memfasilitasi penggunaan berbagai *tools AI* yang relevan untuk meningkatkan interaksi dan responsivitas dalam pembelajaran di kelas. Hal ini sejalan dengan visi *AI* sebagai alat bantu yang mampu meningkatkan efisiensi dan kemampuan dalam berbagai aktivitas, termasuk konteks akademik.

Dampak penerapan *AI* pada pembelajaran PAI di Universitas Alma Ata mencakup peningkatan minat dan rasa penasaran mahasiswa terhadap pembelajaran, serta efisiensi dalam menyelesaikan tugas akademis. Namun demikian, juga timbul kekhawatiran akan potensi kehilangan aspek manusiawi dan disinformasi dalam penggunaan *AI*. Dengan demikian, untuk memaksimalkan manfaat teknologi *AI* dalam konteks pendidikan, perlu adanya pendekatan yang lebih bijak dan pengelolaan yang tepat untuk mengatasi tantangan yang muncul. Ini akan membantu meningkatkan pengalaman belajar mahasiswa dan kualitas pendidikan secara keseluruhan di Universitas Alma Ata.

BIBLIOGRAPHY

- Apriliani, Novida, Awang Setiawan Wicaksono, and Prianggi Amelasasih. "Pengaruh Academic Self-Management Terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas XI SMK PGRI 1 Gresik." *PSIKOSAINS (Jurnal Penelitian dan Pemikiran Psikologi)* 17, no. 1 (2022): 54.
- Asrori, Mohammad. "Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran." *Madrasah* 6, no. 2 (2016): 26.
- Chusni, M. M. (2023). *Inovasi pembelajaran berbasis teknologi Artificial Intelligence dalam Pendidikan di era*.
- Dewanto, A. C. (2023). Risiko Dan Mitigasi Penggunaan Kecerdasan Buatan Dalam Bidang Pendidikan. *Prosiding Konferensi Ilmiah Pendidikan*, 4(2018), 1–10.
- Hayani, A., Sari, E. A., & Malang, U. N. (2021). *Artificial Intelligence Librarian as Promotion of IAIN Lhokseumawe Library in the*. 2(2), 88–93. <https://doi.org/10.18196/jrc.2258>
- Insani, F. D. (2019). Teori Belajar Humanistik Abraham Maslow Dan Carl Rogers Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, 8(2), 209–230. <https://doi.org/10.51226/assalam.v8i2.140>
- Lindawati, S. (2016). Penggunaan Metode Deskriptif Kualitatif Untuk Analisis Strategi Pengembangan Kepariwisata Kota Sibolga Provinsi Sumatera Utara. *Seminar Nasional APTIKOM (SEMNASTIKOM), Hotel Lombok Raya Mataram*, 833–837.
- Mulyani F, & Haliza N. (2021). *Analisis Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Iptek) Dalam Pendidikan. Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Jpdk)*, 3(1), 101–109.

- Nur, S. A., Mahya², A. F. P., & Santoso³, G. (2022). Revolusi Pendidikan di Era Society 5.0; Pembelajaran, Tantangan, Peluang, Akses, Dan Keterampilan Teknologi. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, Vol. 01 No, 18–28.
- Rochim, A. A. (2024). Kecerdasan Buatan: Resiko, Tantangan Dan Penggunaan Bijak Pada Dunia Pendidikan. *Antroposen: Journal of Social Studies and Humaniora*, 3(1), 13–25. <https://doi.org/10.33830/antroposen.v3i1.6780>